

Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan

Andi Raihan Fadhil¹, Venna Sinthary^{2*}, Laode Rijai¹

¹Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

²Program Studi Diploma III Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Mulawarman

Sitasi: Fadhil, A. R., Sinthary, V., & Rijai, L. (2024). Studi Etnofarmasi Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 80-103.
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v10i1.502>

Submitted: 09 Maret 2024

Accepted: 13 Mei 2024

Published: 30 Juni 2024

*Penulis Korespondensi:

Venna Sinthary

Email:

venna.s@farmasi.unmul.ac.id



Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia telah lama memanfaatkan tumbuhan sebagai alternatif dalam mengobati berbagai penyakit. Di Duampanua, sebuah wilayah di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, alamnya sangat melimpah. Mayoritas penduduknya adalah suku Bugis yang mengandalkan tumbuhan lokal sebagai obat tradisional untuk menyembuhkan berbagai penyakit. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi berbagai jenis tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat daerah Kecamatan Duampanua, beserta proses persiapannya dan penggunaannya dalam pengobatan penyakit. Penelitian ini melibatkan survei tumbuhan etnofarmasi yang dilakukan melalui tokoh masyarakat dan individu yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat, menggunakan metode purpose sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Duampanua masih mempertahankan tradisi etnofarmasi. Sebanyak 35 keluarga dan 61 spesies tumbuhan diidentifikasi, digunakan baik secara individual maupun dalam ramuan, disiapkan dengan cara direbus dan diperas, dan diadminstrasikan melalui pemberian oral, aplikasi topikal, atau berkumur untuk mengobati penyakit.

Kata Kunci: Etnofarmasi, Kecamatan Duampanua, Tumbuhan Obat

ABSTRACT

The Indonesian society has long utilized plants as an alternative material in treating illnesses. Duampanua, located in the Pinrang Regency, South Sulawesi Province, boasts abundant natural resources. The majority of its population belongs to the Bugis ethnic group, who rely on local plants as traditional medicine to treat various ailments. This research aims to identify the types of plants used by the community in the Duampanua Subdistrict, along with their preparation processes and usage in disease treatment. The study involved ethnopharmacological plant surveys conducted among community leaders and individuals knowledgeable about medicinal plants, using purpose sampling methodology. The findings reveal that the people of Duampanua Subdistrict, Pinrang Regency, South Sulawesi Province, continue to uphold the tradition of ethnopharmacology. A total of 35 families and 61 species were identified, used either individually or as concoctions, prepared through boiling and squeezing, and administered through ingestion, topical application, or gargling for treating illnesses.

Keywords: Ethnopharmacy, Duampanua District, Medicinal Plants

PENDAHULUAN

Etnofarmasi adalah gabungan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara kebiasaan budaya dalam suatu kelompok masyarakat, terutama dari perspektif farmasi. Studi Etnofarmasi melibatkan faktor-faktor budaya yang menentukan, pengelompokan, identifikasi, klasifikasi, dan pengkategorian bahan alam yang digunakan sebagai obat tradisional (etnobiologi), proses pembuatan sediaan farmasi (etnofarmasetika), interaksi antara obat alam dan tubuh (etnofarmakologi), serta aspek sosial medis dalam masyarakat (etnomedisin) (Pieronia et al., 2002; Sopiah et al., 2017). Istilah ini berasal dari penggabungan "etno", yang merujuk pada suku atau kelompok, dan "farmasi", ilmu yang mempelajari obat-obatan (Ningsih, 2016).

Indonesia memiliki sekitar 143 juta hektar hutan hujan tropis di mana sekitar 80% dari jumlah tanaman obat di dunia dapat ditemukan di

dalamnya, menjadikan Indonesia sebagai "laboratorium hidup". Namun, dari jumlah besar tersebut, hanya sekitar 25.000 hingga 30.000 tanaman yang memiliki potensi sebagai tanaman obat, dari jumlah ini sekitar 7.500 hingga 9.000 tanaman yang telah diuji khasiatnya serta telah dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat. Diketahui bahwa berkisar 200 spesies yang digunakan sebagai bahan baku dalam industri obat tradisional (Dewanti et al., 2021). Menurut penelitian Badan Litbang Kesehatan tahun 2011, masyarakat yang memanfaatkan tanaman obat sebagai pengobatan tradisional untuk menjaga kesehatan cenderung berusia di atas 50 tahun, sementara orang muda cenderung lebih memilih penggunaan obat modern yang lebih praktis (Aryastami & Siahaan, 2018).

Keanekaragaman etnis memainkan peran penting dalam proses pengolahan tumbuhan untuk pengobatan tradisional yang diwariskan dari

generasi ke generasi. Sulawesi Selatan, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, kaya akan keberagaman suku seperti Bugis, Makassar, Bone, Pattae, Maroangin, Endekan, Pattinjo, Toraja, Mandar, Duri, dan Kajang (Musali et al., 2015). Salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan adalah Pinrang, yang memiliki beberapa Kecamatan, termasuk Duampanua. Kecamatan Duampanua, terletak di Kabupaten Pinrang, didominasi oleh penduduk dari suku Bugis dan Pattinjo, yang masih mempertahankan warisan budaya mereka, terutama dalam praktik pengobatan tradisional. Namun, dokumentasi resmi atau arsip terkait pengobatan tradisional di wilayah ini masih kurang, sehingga penting untuk dijaga dan dilestarikan. Wilayah Duampanua juga merupakan salah satu wilayah terbesar kedua di Kabupaten Pinrang, yang berpotensi memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang sangat melimpah (Paser, 2021).

METODE PENELITIAN

Alat

Dalam penelitian ini, alat yang digunakan antara lain kamera untuk mendokumentasikan proses wawancara dan tumbuhan obat, alat tulis untuk mencatat informasi dari narasumber, perekam suara untuk merekam pernyataan dari narasumber, dan laptop untuk menganalisis data.

Bahan

Bahan yang digunakan adalah lembaran pertanyaan dari kuesioner yang telah disusun dengan fokus pada jenis tumbuhan yang digunakan, proses meramu, dan cara penggunaannya.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan Juli hingga Agustus tahun 2023 di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Prosedur Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menggali pemahaman tentang penggunaan tumbuhan yang dikenal atau digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian dimulai dengan observasi lokasi penelitian untuk memahami kondisi tempat penelitian. Selanjutnya, penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, di mana kriteria inklusi dipertimbangkan secara seksama yang meliputi Masyarakat asli di Kecamatan Duampanua, Masyarakat yang mengenal tumbuhan serat menggunakannya dalam

pengobatan tradisional untuk menyembuhkan penyakit, usia di atas 40 tahun, dan masyarakat yang pernah menggunakan tumbuhan obat untuk mengobati penyakit.

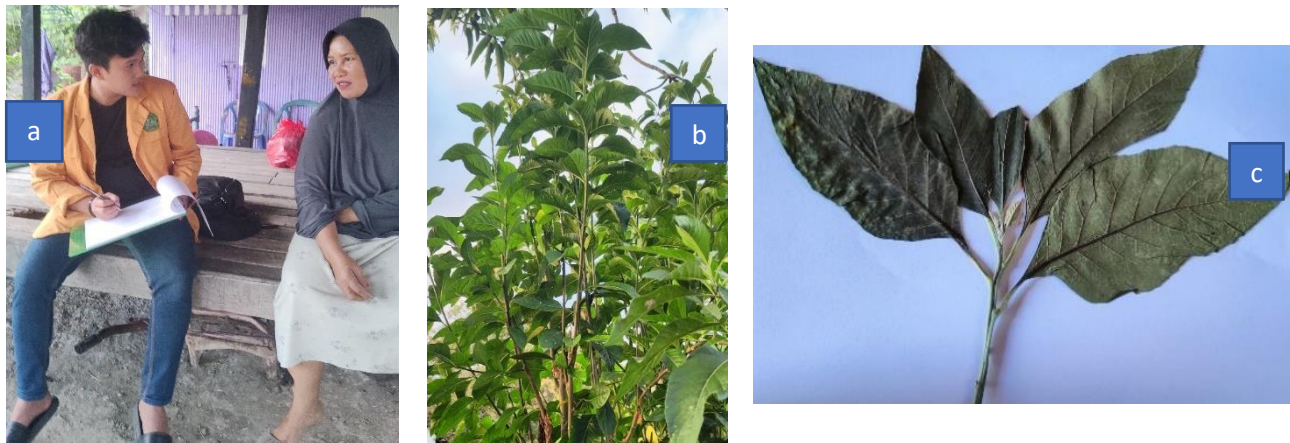
Sampel yang telah sesuai dengan kriteria inklusi akan dilakukan pengumpulan data dengan melakukan wawancara semi-struktural dengan tipe pertanyaan didasarkan pada kuesioner yang telah disediakan menggunakan alat bantuan perekam suara. Kemudian dilakukan dokumentasi proses wawancara dan jenis tumbuhan yang digunakan. Pengumpulan data terkait pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Duampanua yang secara empiris digunakan dalam pengobatan.

Data yang diperoleh dari pengambilan sampel tumbuhan kemudian beberapa diantaranya dimasukkan ke dalam herbarium khusus untuk tumbuhan yang sulit diidentifikasi dan tumbuhan yang banyak digunakan oleh masyarakat. Herbarium tersebut kemudian dibawa ke laboratorium lingkungan hidup untuk proses identifikasi spesies tumbuhan. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan hasil wawancara yang didapatkan disusun berdasarkan susunan nama ilmiah, nama famili, nama lokal bagian tumbuhan yang digunakan, kegunaan dan cara pembuatannya. Kemudian dibandingkan dengan studi literatur terkait efek farmakologinya. Kemudian analisis *Use Value* (UV) untuk mengetahui tumbuhan yang paling diketahui atau paling sering digunakan dengan rumus sebagai berikut (Phillips et al., 2002):

$$UV = \frac{\sum U_i}{n}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan eksplorasi terkait pemanfaatan tumbuhan yang digunakan masyarakat Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan dalam mengobati penyakit. Hasil ditemukan bahwa terdapat 35 famili tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, yang mencakup 61 spesies yang digunakan baik dalam bentuk tunggal maupun ramuan. Rata-rata masyarakat memanfaatkan lahan pekerangan rumah untuk menanam tumbuhan obat ataupun di lahan perkebunan dapat dilihat pada Gambar 2. Hasil wawancara yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 1 didapatkan bahwa masyarakat Duampanua menggunakan beragam jenis tumbuhan yang telah diidentifikasi dapat dilihat pada Gambar 3 dengan proses pengolahan tumbuhan obat yang direbus dan diperas dan cara penggunaan diminum, dimakan, dioleskan, dan dikumurkan.



Gambar 1. Tahapan pengambilan data (a) Wawancara masyarakat Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, (b) Tumbuhan obat yang di tanam dipekarangan rumah masyarakat Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan, (c) Herbarium tumbuhan obat untuk diidentifikasi dengan dilakukan determinasi

Tabel 1. Tumbuhan obat yang telah digunakan masyarakat Kecamatan Duampanua

No.	Nama Lokal /Nama Indonesia (Nama Latin)	Famili	Bagian	Pembuatan dan Penggunaan	Penyakit yang diobati	Nilai Use Value
1.	Daun Klorofil/ Daun Afrika (<i>Vernonia amygdalina</i>)	Asteraceae	Daun	Tekanan darah, Sakit kepala, Kolesterol, dan Infeksi kemih	Direbus dan Diminum	0,618
2.	Sarikaja/Sirsak (<i>Annona muricata</i>)	Annonaceae	Daun	Tekanan darah dan Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,381
3.	Lappo-lappo'/ Ciplukan (<i>Physalis angulata</i>)	Solanaceae	Daun	Tekanan darah, Diabetes, Asam urat, dan Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,363
4.	Salam/ Salam (<i>Syzygium polyanthum</i>)	Myrtaceae	Daun	Kolesterol, Tekanan darah, Asam urat, dan Diabetes	Direbus dan Diminum	0,327
5.	Pai-pai'/ Sambiloto (<i>Andrographis paniculata</i>)	Acanthaceae	Daun	Kolesterol, Asam urat, Peradangan, Tekanan darah, Demam, Ginjal, Malaria, Insomnia, Saraf Otak, Rematik, Batuk, dan Diabetes	Direbus dan Diminum	0,272
6.	Garasseng/ Kersen (<i>Muntingia calabura</i>)	Muntingiaceae	Daun	Diabetes, Rematik, Tekanan darah, Kolesterol dan Asam urat	Direbus dan Diminum	0,254

7.	Kaca-kaca/ Sirih cina (<i>Peperomia pellucida</i>)	Piperaceae	Daun, Tangkai, dan Batang	Kolesterol, Tekanan darah, Asam urat, Bisul dan Diabetes	Direbus dan Diminum	0,218
8.	Sarre'/ Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang	Batuk, Asam urat, dan Imunitas	Direbus dan Diminum	0,218
9.	Jampu batu/ Jambu biji (<i>Psidium guajava</i>)	Myrtaceae	Daun	Diare	Dimakan langsung	0,163
10.	Pecah beling/ Kecibeling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	Acanthaceae	Daun	Gangguan ginjal dan Tekanan darah	Direbus dan Diminum	0,163
11.	Cappi Coki/ Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Lamiaceae	Daun, Tangkai, dan Batang	Gangguan ginjal	Direbus dan Diminum	0,127
12.	Aju tammate'/ /Pohon Kuda (<i>Lannea coromandelica</i>)	Anacardiaceae	Batang	Maag	Diperas dan Diminum	0,09
13.	Cempa-cempa sibokorang/ Meniran (<i>Phyllanthus urinaria</i>)	Phyllanthaceae	Daun dan Tangkai	Gangguan ginjal, Infeksi, Diabetes, dan Gangguan saraf	Direbus dan Diminum	0,09
14.	Kelor/Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	Moringaceae	Daun dan Tangkai daun	Tekanan darah, Diabetes, Kolesterol, dan Penglihatan	Direbus dan Diminum	0,09
15.	Caleo/Jarak Pagar (<i>Jatropha curcas</i>)	Euphorbiaceae	Daun	Tekanan darah, Demam, dan Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,09
16.	Konyi Pute/ Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	Kanker, Kista, Antioksidan dan Asam urat	Direbus dan Diminum	0,09
				Maag	Diperas dan Diminum	
17.	Caneneng/ Belimbing wuluh (<i>Averrhoa Bilimbi Linn</i>)	Oxalidaceae	Daun	Kolesterol, dan Tekanan darah	Direbus dan Diminum	0,072
			Bunga	Batuk	Diperas dan Diminum	
18.	Bidara/ Bidara (<i>Ziziphus mauritiana</i>)	Rhamnaceae	Daun	Tekanan darah, Asam urat dan Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,072
19.	Sallam Beke/ Bandotan (<i>Ageratum conyzoides</i>)	Asteraceae	Daun	Maag	Direbus dan Diminum	0,072

20.	Tappa lorong/ Brotowali (<i>Tinospora cordifolia</i>)	Menisperma Ceae	Batang	Kolesterol, Asam Urat, dan Lancarkan Kencing	Direbus dan Diminum	0,072
21.	Gedi/ Gedi Merah (<i>Abelmoschus manihot</i>)	Malvaceae	Daun	Gangguan ginjal	Direbus dan Diminum	0,054
22.	Galingkang/ Gelinggang (<i>Cassia alata</i>)	Fabaceae	Daun	Kurap, Panu, Kudis dan Maag	Direbus dan Diminum	0,054
23.	Kaniki/ Pepaya (<i>Carica papaya</i>)	Caricaceae	Daun	Sakit Kepala dan Demam	Direbus dan Diminum	0,054
24.	Mahkota dewa/ Mahkota dewa (<i>Phaleria macrocarpa</i>)	Thymelaeaceae	Daun	Rematik, Asam Urat, Kolesterol, dan Diabetes	Direbus dan Diminum	0,054
25.	Apoka'/ Alpukat (<i>Persea americana</i>)	Lauraceae	Daun	Tekanan darah, Diabetes, dan Gangguan saraf	Direbus dan Diminum	0,054
26.	Pao Canning/ Mangga Harum Manis (<i>Mangifera pajang</i>)	Anacardiaceae	Daun	Tekanan darah	Direbus dan Diminum	0,036
27.	Bila/ Maja (<i>Aegle marmelos</i>)	Rutaceae	Daun	Diabetes	Direbus dan Diminum	0,036
28.	Binahong/ Binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	Basellaceae	Daun	Tekanan Darah, Kolesterol, dan Asam urat	Direbus dan Diminum	0,036
29.	Pandan wangi/ Pandan wangi (<i>Pandanus amaryllifolius</i>)	Pandanaceae	Daun	Insomnia, Vertigo, dan Tekanan Darah	Direbus dan Diminum	0,036
30.	Tammu/ Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	Hati, Pegal- pegal dan Rematik	Diperas dan Diminum	0,036
31.	Konyi lotong/ Kunyit Hitam (<i>Curcuma caesia</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	Diabetes, Sakit Perut, dan Gondok	Direbus dan Diminum	0,036
32.	Baka/Sukun (<i>Artocarpus altilis</i>)	Moraceae	Daun	Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,018
33.	Bangun-bangun/ Bangun-bangun (<i>Plectranthus amboinicus</i>)	Lamiaceae	Daun, Tangkai, dan Batang	Batuk	Direbus dan Diminum	0,018

34.	Cadang-cadang/ Tembelekan (<i>Lantana camara</i>)	Verbenaceae	Daun	Maag	Diperas dan Diminum	0,018
35.	Lemo-lemo/ Jeruk Purut (<i>Citrus hystrix</i>)	Rutaceae	Daun	Sakit gigi	Direbus dan Dikumur	0,018
36.	Delima/ Delima (<i>Punica granatum</i>)	Lythraceae	Daun	Tekanan darah	Direbus dan Diminum	0,018
37.	Daung insuling/ Kembang bulan (<i>Tithonia diversifolia</i>)	Asteraceae	Daun	Diabetes	Direbus dan Diminum	0,018
38.	Pao Manalagi/ Mangga Manalagi (<i>Mangifera altissima</i>)	Anacardiaceae	Daun	Tekanan darah	Direbus dan Diminum	0,018
39.	Miana/ Miana (<i>Coleus scutellarioides</i>)	Lamiaceae	Daun	Asma dan Batuk	Direbus dan Diminum	0,018
40.	Pitu-pitu/ Mimba (<i>Azadirachta indica A. Juss.</i>)	Meliaceae	Daun	Peradangan dan Sakit Pinggang	Direbus dan Diminum	0,018
41.	Paria/ Pare (<i>Momordica charantia</i>)	Cucurbitaceae	Daun	Batuk	Direbus dan Diminum	0,018
42.	Alang-alang/ Alang-alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	Poaceae	Daun, Batang, dan Akar	Prostat	Direbus dan Diminum	0,018
43.	Mahoni/ Mahoni (<i>Swietenia mahagoni</i>)	Meliaceae	Biji	Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,018
44.	Aco-aco/ Awar- Awar (<i>Ficus septica</i>)	Phyllanthaceae	Daun	Mata	Diperas dan Ditetes ke mata	0,018
45.	Yodium/ Yodium (<i>Jatropha multifida</i>)	Euphorbiaceae	Getah	Obat luka	Diambil getah dan Dioleskan ke luka	0,018
46.	Bandike'/ Semangka (<i>Citrullus lanatus</i>)	Cucurbitaceae	Daging Kulit	Ginjal	Diperas dan Diminum	0,018
47.	Paku kikir/ Paku kikir (<i>Tectaria crenata</i>)	Dryopteridaceae	Batang	Nyeri haid	Direbus dan Diminum	0,018
48.	Sarri balanda/ Patikan kebo (<i>Euphorbia hirta</i>)	Euphorbiaceae	Daun	Diare	Direbus dan Diminum	0,018

49.	Konyi Pao/ Kunyit mangga (<i>Curcuma amada</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	Asam Urat, Kanker, dan Kista	Direbus dan Diminum	0,018
-----	---	---------------	---------	------------------------------------	------------------------	-------

Tabel 2. Kombinasi tumbuhan obat yang digunakan masyarakat Kecamatan Duampanua

No.	Nama Lokal /Nama Indonesia (Nama Latin)	Famili	Bagian Tumbuhan	Pembuatan dan Penggunaan	Penyakit yang diobati	Nilai Use Value
1.	Pecabeling/ Kecibeling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	Acanthaceae	Daun	Gangguan ginjal	Direbus dan Diminum	0,09
	Cappi coki' / Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Lamiaceae				
2.	Sarre' / Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang	Keputihan	Direbus dan Diminum	0,018
	Kalosi/ Pinang (<i>Areca catechu</i>)	Arecaceae	Buah dan Biji			
3.	Sarre' / Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang	Rematik	Direbus dan Diminum	0,018
	Pesse' / Jahe (<i>Zingiber officinale Rosc. var amarum</i>)	Zingiberaceae	Rimpang			
4.	Sarre' calla/ Serai Wangi (<i>Cymbopogon nardus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang			
	Pala/ Pala (<i>Myristica fragrans</i>)	Myristicaceae	Buah	Pegal-pegal dan rematik	Direbus dan Diminum	0,018
	Tammu/ Temulawak (<i>Curcuma zanthorrhiza</i>)	Zingiberaceae	Rimpang			
	Aju canning' / Kayu Manis (<i>Cinnamomum verum</i>)	Lauraceae	Batang			
	Minya kaluku/ Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	Palmae	Daging buah			
5.	Onyi' pute/ Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)	Zingiberaceae	Rimpang			
	Onyi' bolong/ Kunyit Hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i>)			Gondok	Direbus dan Diminum	0,018
	Ifippi' / Jamur Kuping (<i>Auricularia auricula</i>)	Auriculariaceae	Jamur			

6.	Sarre’/ Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang	Imunitas dan Antioksidan	Direbus dan Diminum	0,036
	Onyi’/ Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Zingiberaceae	Rimpang			
	Pesse’ calla/ Jahe Merah (<i>Zingiber officinale</i> var. <i>Rubrum</i>)					
7.	Sarre’/ Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang	Demam dan Imunitas	Direbus dan Diminum	0,018
	Pesse’/ Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.var <i>amarum</i>)	Zingiberaceae	Rimpang			
	Onyi’/ Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)					
8.	Sarre’/ Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang	Kolesterol	Direbus dan Diminum	0,018
	Likku’/ Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)	Zingiberaceae	Rimpang			
9.	Lappo-lappo/ Ciplukan (<i>Physalis angulata</i>)	Solanaceae	Daun	Gangguan ginjal	Direbus dan Diminum	0,018
	Pecabeling/ Kecibeling (<i>Strobilanthes crispus</i>)	Acanthaceae				
	Cappi coki’/ Kumis Kucing (<i>Orthosiphon aristatus</i>)	Lamiaceae				
10.	Pesse’/ Jahe (<i>Zingiber officinale</i> Rosc.var <i>amarum</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	Antioksidan	Direbus dan Diminum	0,036
	Onyi’ pute/ Kunyit Putih (<i>Curcuma zedoaria</i>)					
	Likku’/ Lengkuas (<i>Alpinia galanga</i>)					
	Lemo-lemo/ Jeruk Nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>)	Rutaceae	Buah			
	Cani’/ Madu (<i>Apis</i>)	Apidae	Madu			
	Sarre’/ Serai (<i>Cymbopogon citratus</i>)	Poaceae	Daun dan Batang			
11.	Onyi’/ Kunyit (<i>Curcuma longa</i>)	Zingiberaceae	Rimpang	Nyeri haid	Direbus dan Diminum	0,018
	Golla calla’/ Aren (<i>Arenga pinnata</i>)	Arecaceae	Air batang (Gula merah)			

Paccukka' cempa/
Asam jawa
(*Tamarindus indica*)

Fabaceae

Buah (Asam
jawa)

Daun afrika (*Vernonia amygdalina*) dipercaya masyarakat Kecamatan Duampanua dalam mengobati tekanan darah, sakit kepala, kolesterol, dan infeksi kemih dengan cara penyajian diambil 3 hingga 5 lembar daun afrika lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Kandungan saponin, tanin, flavonoid dan terpenoid pada daun afrika mampu membunuh parasit penyebab malaria, schistosomiasis, antitumor, antiamoeba, diabetes, antimikroba, menstabilkan tekanan darah, insomnia, membantu mencegah penyakit kardiovaskular, efek inotropik dan konotropik positif serta sebagai analgetik (Ijeh & Ejike, 2011). Pemberian ekstrak etanol daun Afrika pada dosis 100 mg/kg BB dan 200 mg/kg BB telah terbukti mampu menurunkan kadar kolesterol pada tikus yang diuji (Hilmi & Maharana, 2022).

Daun Sirsak (*Annona muricata*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah dan kolesterol dengan cara penyajian diambil 3 hingga 5 lembar daun sirsak lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Menurut penelitian Dewi & Syukrowardi (2019), analisis potensi daun sirsak sebagai penurun tekanan darah dengan melihat rerata nilai tekanan darah sistolik dan diastolik sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun sirsak yang mana diperoleh masing-masing sebesar 131,43 dan 92,71 mmHg. Setelah pemberian, nilai rerata menurun menjadi 126,86 dan 89,57 mmHg untuk tekanan darah sistolik dan diastolik secara berturut-turut. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa air rebusan daun sirsak memiliki potensi untuk menurunkan tekanan darah (Dewi & Syukrowardi, 2019). Ekstrak daun sirsak telah terbukti bermanfaat dalam menurunkan kolesterol pada dosis 100 mg/kg BB, yang setara dengan penggunaan sekitar 5 lembar daun sirsak basah. Sementara itu, untuk meningkatkan HDL kolesterol, dosis 200 mg/kg BB diperlukan, yang setara dengan penggunaan sekitar 10 hingga 11 lembar daun sirsak basah berdasarkan hasil perolehan ekstrak daun sirsak (Wurdianing et al., 2014).

Daun Ciplukan (*Physalis angulata*) dalam masyarakat Duampanua digunakan sebagai obat tekanan darah, diabetes, asam urat, dan kolesterol dengan cara penyajian diambil 5-7 lembar daun ciplukan lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Tanaman ciplukan

mengandung berbagai zat kimia, termasuk alkaloid, flavonoid, saponin, steroid, polifenol, dan fisalin (Rahmawati & Kristinawati, 2023). Tumbuhan ini biasa digunakan sebagai obat penyakit asam urat, borok, bisul, demam, hipertensi, diabetes, antikolesterol dan antijamur (Lau & Herman, 2020).

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kolesterol, tekanan darah, asam urat, dan diabetes dengan cara penyajian diambil 3 hingga 5 lembar daun salam lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Tanaman salam mengandung berbagai senyawa aktif seperti tanin, flavonoid, alkaloid, dan minyak atsiri yang mengandung sitrat dan eugenol. Tanaman ini telah digunakan sebagai obat terhadap kolesterol tinggi, diabetes melitus (kencing manis), tekanan darah tinggi, sakit maag, diare, dan asam urat (Ningtiyas & Ramadhian, 2016).

Daun sambiloto (*Andrographis paniculata*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat Kolesterol. Asam urat, Peradangan, tekanan darah, demam, ginjal, malaria, insomnia, saraf otak, rematik, batuk, dan diabetes dengan cara penyajian diambil 3 hingga 5 lembar daun sambiloto lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Pemberian ekstrak daun sambiloto selama 14 dan 21 hari telah terbukti mampu menurunkan kadar kolesterol total, HDL, LDL dan Trigliserida juga dapat sebagai antiperitik, anti hepatoksik, antimalaria, anti trombogenik, HIV, saraf otak, rematik, anti inflamasi, anti demam, antibiotik, anti radang, anti diare, anti bengkak dan anti diabetes (Aliansah, 2022).

Daun kersen (*Muntingia calabura*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat diabetes, rematik, tekanan darah, kolesterol dan asam urat dengan cara penyajian diambil 5 hingga 7 lembar daun kersen lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun kersen bermanfaat dalam penanganan diabetes mellitus tipe II karena mengandung flavonoid dan antioksidan yang dapat menghambat kerusakan pada pankreas (Kurnia, 2020). Daun kersen juga dapat mengobati asam urat, meredakan gejala flu, gastritis, diare, antibakteri, antiseptik, antihipertensi, antikolesterol, mengatasi infeksi, anti tumor, meningkatkan daya tahan tubuh, sakit kepala, mengatasi radang dan dapat mencegah dan

menyembuhkan batuk (Vonna et al., 2021). Belum ada penelitian yang mengkaji terkait manfaat daun kersen sebagai obat rematik.

Daun Sirih cina (*Peperomia pellucida*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat asam urat, kolesterol, diabetes, tekanan darah dan bisul dengan cara penyajian diambil 1 genggam tangan orang dewasa daun kersen lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Ekstrak etanol daun sirih cina dengan dosis 300 mg/kg berat badan tikus galur wistar dapat menurunkan kolesterol total dan LDL secara signifikan (Mazroatul et al., 2016). Daun sirih cina dapat juga dimanfaatkan untuk menurunkan kadar asam urat, menghentikan perdarahan, melancarkan buang air kecil, obat batuk, menghilangkan rasa keletihan, jerawat, bisul, dan sakit perut (Majumder et al., 2011). Selain itu, penelitian Anamaptani, (2022) menunjukkan bahwa teh herbal herba suruhan memiliki potensi antihipertensi dan dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif. Efek ekstrak daun Sirih Cina pada tikus hiperglikemik juga menunjukkan bahwa ekstrak tersebut memiliki sifat merangsang atau meregenerasi sel β untuk sekresi insulin, sehingga paling efektif untuk mengendalikan diabetes (Pratiwi et al., 2021).

Serai (*Cymbopogon citratus*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat batuk, asam urat, dan imunitas dengan cara penyajian diambil 3 batang dan daun serai lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Serai memiliki beragam khasiat yang meliputi pengobatan sakit kepala, nyeri lambung, batuk, diare, penurun panas, penghangat badan, dan sebagai pengusir nyamuk (Tamara et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavianti & Anzani, (2021) menunjukkan terdapat perbedaan intensitas nyeri sebelum dan setelah diberikan kompres hangat air rebusan serai, dengan nilai p-value sebesar 0.005. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari kompres hangat air rebusan serai terhadap penurunan nyeri pada arthritis gout.

Daun jambu biji (*Psidium guajava*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat diare dengan cara diambil 1-3 lembar daun muda jambu biji lalu dilipat dan langsung dimakan. Daun dari jambu biji mengandung senyawa tanin yang digunakan untuk mengatasi penyakit diare (Sugiarti et al., 2019). Komponen karetinoid pada jambu biji berfungsi sebagai antibakteri yang mencegah pertumbuhan atau dapat membunuh bakteri penyebab diare (Aizah et al., 2022).

Daun Kecibeling (*Strobilanthes crispus*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gangguan ginjal dan tekanan darah dengan cara penyajian diambil 3 hingga 5 lembar daun kecibeling lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Kalium yang ada di dalam tanaman kecibeling bersifat sebagai diuretik yang kuat serta dapat melarutkan batu dari garam kalsium, sehingga kecibeling dapat digunakan sebagai peluruh batu ginjal (Dharma et al., 2014). Menurut data penelitian yang dilakukan oleh Saranani et al., (2021) mendapatkan data terkait beberapa tanaman obat yang memiliki khasiat untuk mengatasi hipertensi salah satunya yaitu kecibeling.

Daun Kumis Kucing (*Orthosiphon aristatus*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gangguan ginjal dengan cara penyajian diambil 7-9 lembar daun kecibeling ataupun 1 bagian utuh tumbuhan lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Ekstrak daun kumis kucing dosis 200 mg/kgBB dosis yang efektif menurunkan kadar kreatinin dan ureum serta meningkatkan *glomerulus filtration rate* akibat induksi gentamisin. Kandungan tanaman kumis kucing antara lain orthosiphon glikosida, minyak atsiri, saponin, flavonoid, garam kalium serta myoinositol (Tandi et al., 2017).

Pohon kuda/kayu jawa (*Lannea coromandelica*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat maag dengan cara penyajian diambil daging batang pohon lalu diperas dengan kain ataupun tangan langsung kemudian sarinya langsung diminum. Pemberian air rebusan kulit batang kayu Jawa semakin lama akan berpengaruh semakin baik terhadap mukosa lambung yang dapat menekan peningkatan asam lambung (Mu'nisa et al., 2019). Menurut Srinivasa et al., (2014) Tumbuhan ini dapat digunakan sebagai obat batuk, obat maag, nafsu makan, menyembuhkan keseleo, memar, penyakit jantung, disentri, dan sariawan.

Daun Meniran (*Phyllanthus urinaria*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gangguan ginjal, infeksi, diabetes, dan gangguan saraf dengan cara penyajian diambil 7- 1 genggam tangan orang dewasa daun meniran dan tangkainya lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Gangguan saraf, gangguan jantung, gangguan fungsi ginjal, gangguan serebral dan diabetes serta infeksi virus dan bakteri dapat diatasi dengan ramuan yang digunakan dari daun meniran (Medika, 2022). Kandungan flavonoid pada meniran berperan sebagai antioksidan yang dapat mengurangi kerusakan oksidatif pada penderita diabetes (Nugrahani, 2012).

Daun kelor (*Moringa oleifera*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah, diabetes, kolesterol, dan penglihatan dengan cara penyajian diambil 5-7 daun kelor dan tangkainya lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun kelor kaya akan potassium sehingga kadar sodium dalam darah dapat dikendalikan yang implikasinya pada penurunan tekanan darah tinggi. Daun kelor mengandung fitosterol yang juga dapat menggantikan peran kolesterol jahat dalam darah (Yanti, 2019). Ekstrak daun Kelor memiliki aktivitas antihiperlipidemia dengan menghambat enzim α -glucosidase yang terdapat pada brush border usus halus (Alethea & Ramadhian, 2015).

Daun jarak pagar (*Jatropha curcas*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah, demam, dan kolesterol dengan proses pembuatan diambil 3 lembar daun agak muda lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Secara empiris daun jarak pagar memiliki khasiat sebagai antihipertensi, dan berdasarkan penelitian sebelumnya diketahui daun jarak pagar memiliki kandungan senyawa polifenol, flavonoid, alkaloid dan saponin (Asuk et al., 2015). Flavonoid merupakan metabolit sekunder yang terbukti memiliki manfaat mengatasi gangguan kardiovaskular (Sadik et al., 2021). Pemberian ekstrak etanol daun jarak pagar yang mengandung senyawa polifenol, flavonoid, dan saponin dapat menurunkan kadar trigliserida (Arief et al., 2012). Menurut Gosal et al., (2020) ekstrak etanol dari daun jarak pagar memiliki aktivitas antipiretik yang mampu menurunkan suhu tubuh pada tikus putih jantan galur Wistar yang diinduksi vaksin DPT.

Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kanker, kista, antioksidan dan asam urat dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang kunyit putih lalu dirajang kasar dan direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Kunyit putih juga digunakan sebagai obat maag dengan cara diambil 1 rimpang kunyit putih dan ditumbuk halus lalu diperas kemudian diminum sarinya. Kunyit putih mengandung kurkuminoid yang bermanfaat sebagai antioksidan (Saefudin et al., 2014). Kunyit Putih bermanfaat untuk penyakit seperti kolesterol, kanker, kista, tumor, peredaran darah, anti inflamasi, nyeri haid, nyeri perut, panas dalam dan nafsu makan berkurang (Saras, 2023). Pemberian ekstrak etanol dari rimpang temu putih secara signifikan berpengaruh dalam menurunkan kadar asam urat dengan dosis 3,6 g per 1,5 kg berat badan kgBB (Alexander et al., 2011).

Daun Belimbing wuluh (*Averrhoa Bilimbi Linn*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai kolesterol dan tekanan darah dengan proses pembuatan diambil 5-7 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Bunga belimbing wuluh juga digunakan sebagai obat batuk dengan cara diambil 1 genggam bunga dan ditumbuk kasar lalu diperas kemudian diminum sarinya. Penelitian Azeem & Vrushabendraswami, (2015) Ekstrak etanol daun belimbing wuluh pada dosis 400 mg/kg berat badan memiliki efek yang lebih kuat dibandingkan obat atorvastatin dalam menurunkan kadar kolesterol dan LDL pada tikus. Ekstrak etanol dari daun belimbing wuluh dengan dosis 60 dan 120 mg/kg berat badan per hari menunjukkan efek antihipertensi pada tikus hipertensi yang diinduksi MSG. Senyawa phytol dapat larut dalam etanol 70% dan merupakan senyawa aktif yang memiliki efek antihipertensi (Azeem & Vrushabendraswami, 2015). Saponin triterpen pada bunga belimbing wuluh dapat memberikan efek antitusif dan ekspektoran yang membantu menyembuhkan batuk (Fahrurnida & Pratiwi, 2015).

Daun Bidara (*Ziziphus mauritiana*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai tekanan darah, asam urat dan kolesterol dengan proses pembuatan diambil 5-7 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun belimbing wuluh diketahui mengandung berbagai senyawa aktif seperti betulinik, asam seanoik, berbagai jenis flavonoid, saponin, tanin, dan triterpenoid. Tanaman ini telah dimanfaatkan untuk mengobati berbagai penyakit seperti obesitas, gangguan pencernaan, diabetes, keluhan hati, infeksi kulit, bronkitis, demam, asam urat, diare, anemia, dan insomnia (Betty et al., 2022). Kandungan flavonoid di dalam daun bidara berkontribusi dalam penurunan kolesterol dalam tubuh (Nofianti et al., 2015). Daun bidara secara khusus memiliki manfaat mengobati gonore, diare, tekanan darah, bisul, gangguan hati, dan diabetes (Seri et al., 2020).

Daun Bandotan (*Ageratum conyzoides*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai maag dengan proses pembuatan diambil 5- 1 genggam tangan orang dewasa daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun bandotan mengandung minyak atsiri yang memiliki sifat untuk mencegah pengeluaran asam lambung yang berlebihan dan mengurangi gerakan peristaltik usus, sehingga mampu menekan laju metabolisme (Sulmartini et al., 2009).

Brotowali (*Tinospora cordifolia*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kolesterol, asam urat, dan melancarkan kencing dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 ruas batang lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Batang brotowali mengandung berbagai senyawa seperti alkaloid, flavonoid, flavon glikosida, triterpen, diterpen, diterpen glikosida, lakton, steroid, lignan, dan nukleosida. Senyawa-senyawa ini memiliki kemampuan untuk menghambat peningkatan kadar kolesterol total dalam darah dan menurunkan kadar glukosa darah (Zamree et al., 2015). Kondisi hiperurisemia sering terkait dengan peningkatan risiko terhadap hipertensi, gangguan kardiovaskular, penyakit ginjal, dan sindrom metabolik. Batang brotowali memiliki aktivitas antioksidan dan antiinflamasi yang dapat membantu mengurangi hiperurisemia, serta berkontribusi terhadap efek antihiperurisemia (Irianti et al., 2012).

Gedi merah (*Abelmoschus manihot*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gangguan ginjal dengan proses pembuatan diambil 3 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Gedi merah telah terbukti meningkatkan fungsi penyaringan glomerular, mengurangi proteinuria, dan mengurangi hiperplasia mesangium, yang dapat berkontribusi pada mengurangi kerusakan jaringan ginjal (Zhang et al., 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Djamhuri et al., (2016) menunjukkan bahwa ekstrak etanol dari daun gedi merah memiliki aktivitas penghambatan pembentukan batu ginjal pada ketiga variasi dosis yang diuji, dengan dosis paling efektif adalah 150 mg per kg berat badan.

Daun Gelinggang (*Cassia alata*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kurap, panu, kudis dan maag dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun gelinggang memiliki kandungan penting seperti alkaloid, saponin, tannin, steroid, antrakuinon, dan flavonoid. Kandungan senyawa pada gelinggang berpotensi sebagai anti bakteri dan anti jamur serta sebagai antiparasit, laksana kurap, kudis, panu, malaria, sembelit, radang kulit bertukak, sifilis, influenza dan bronkhitis (Satria et al., 2022). Belum ada penelitian yang mengkaji terkait aktivitas daun gelinggang apakah bisa mengobati penyakit maag.

Daun Pepaya (*Carica papaya*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat sakit kepala dan demam dengan proses pembuatan diambil 1 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun pepaya

memberikan khasiat sebagai penurun demam, penambah nafsu makan, melancarkan haid dan pereda nyeri (analgesik). Uji analgesik tramadol terhadap ekstrak daun pepaya pada mencit, daun pepaya memiliki daya analgetik (Lasarus et al., 2013).

Daun Mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat rematik, asam urat, kolesterol, dan diabetes dengan proses pembuatan diambil 5-7 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Mahkota dewa memiliki khasiat dalam mengobati berbagai penyakit, termasuk sakit liver, ginjal, hipertensi, jantung, kencing manis, asam urat, rematik, dan infeksi bakteri (Suryani & Stepriyani, 2007). Flavonoid yang terdapat dalam mahkota dewa memiliki peran penting dalam menurunkan kadar kolesterol total dalam plasma. Hal ini terjadi karena flavonoid bertindak sebagai agen penghambat absorpsi kolesterol baik dari sumber eksogen maupun endogen, menghambat aktivitas enzim HMG CoA reduktase, dan mencegah oksidasi LDL (Rachmawati, 2013).

Daun Alpukat (*Persea americana*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah, diabetes, dan gangguan saraf dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Konsentrasi ekstrak daun alpukat pada mencit paling efektif menurunkan kadar glukosa darah pada konsentrasi 10% (b/v) (Putri et al., 2013). Peningkatan tekanan darah akan berpengaruh terhadap sistem saraf sehingga diperlukan antihipertensi. Daun alpukat mengandung berbagai senyawa kimia seperti saponin, tanin, phlobatanin, flavonoid, alkaloid, dan polisakarida. Khususnya, flavonoid pada daun alpukat memiliki peran dalam menurunkan tekanan darah (Margowati et al., 2016).

Daun mangga harum manis (*Mangifera pajang*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Flavonoid sebagai antioksidan bermanfaat dalam mencegah kerusakan sel akibat stres oksidatif. Ditemukan bahwa kejadian hipertensi, penyakit jantung dan depresi adalah penyakit yang diperkirakan ada hubungannya dengan respon stres yang memegang peran penting dalam masalah kesehatan (Ifmaily et al., 2022).

Daun maja (*Aegle marmelos*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat diabetes dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih

kemudian langsung diminum. Daun maja dapat memengaruhi kadar lipid darah melalui mekanisme antioksidan, memiliki aktivitas sebagai antidiabetes dan penurunan sintesis kolesterol serta peningkatan absorpsi kolesterol sehingga dapat dimetabolisme kembali di hati. Ekstrak daun maja dosis 600 mg/kgBB merupakan dosis yang efektif menurunkan kadar glukosa darah pada tikus diabetes diinduksi pakan tinggi lemak dan fruktosa (Dermiati et al., 2018).

Daun binahong (*Anredera cordifolia*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah, kolesterol, dan asam urat dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Penelitian yang dilakukan oleh Laksmiawati & Simbolon, (2017) menyatakan bahwa pemberian ekstrak etanol daun binahong secara in vivo memberikan efek antihiperurisemia pada tikus yang diinduksi saripati ayam dan kalium oksonat. Selain itu, ekstrak etanol daun binahong dengan dosis 100 dan 200mg/kg mampu menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah tikus (Lestari, 2016). Kandungan flavonoid binahong memberikan efek yang kesehatan kardiovaskuler dengan bekerja merelaksasi otot dan meningkatkan efek vasodilatasi pembuluh darah sehingga tekanan darah dapat menurun (Clark et al., 2015).

Daun pandan wangi (*Pandanus amaryllifolius*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat insomnia, vertigo, dan tekanan darah dengan proses pembuatan diambil 3 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun pandan mengandung zat besi, protein, fosfor, alkaloid, tiamin, vitamin C, dan kaya akan beta karoten. Kandungan alkaloid dalam daun pandan dapat menimbulkan sensasi rileks pada tubuh. Tanaman ini memiliki banyak manfaat, termasuk menghitamkan rambut, mencegah rambut rontok, menghilangkan ketombe, mengatasi insomnia, mengobati lemah saraf, mengurangi kehilangan nafsu makan, meredakan gejala rematik, serta meredakan rasa sakit yang disertai gelisah dan memberikan rasa relaksasi (Rambi & Gansalangi, 2020). Pemberian aroma daun pandan wangi pada pasien hipertensi menghasilkan penurunan tekanan sistol sebesar 7,5 mmHg, tekanan diastol sebesar 1,1 mmHg, dan denyut jantung sebesar 3,1 bpm (Priastomo et al., 2018).

Temulawak (*Curcuma zanthorrhiza*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat hati, pegal-pegal dan rematik dengan proses pembuatan diambil 1-2 rimpang temulawak lalu

dihancurkan kemudian diperas menggunakan kain atau tangan hingga keluar sarinya dan diberi madu sedikit lalu diminum. Pemanfaatan temulawak sebagai obat disebabkan oleh kandungan beberapa senyawa seperti kurkumin, felandrean, turmerol, kamfer, dan glukosida, yang merupakan bahan-bahan yang bermanfaat dalam bidang obat-obatan (Gafar & Maurina, 2019). at warna kuning alami yang disebut kurkuminoid yang terdapat dalam temulawak, yang juga digunakan sebagai pewarna makanan, telah lama dikenal memiliki efek terapeutik dalam mengatasi batuk, gangguan hati, rematik, pegal-pegal, dan sinusitis (Cahyono et al., 2011).

Kunyit Hitam (*Curcuma caesia*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat diabetes, sakit perut, dan gondok dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang kunyit hitam lalu dirajang kasar lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Kunyit hitam mengandung senyawa kurkumin yang bertanggung jawab untuk sifat antioksidatif, antiinflamasi, penyembuhan luka, hipoglikemia, antikoagulan, aktivitas antimikroba, antidiabetes dan antioksidan (Munaeni et al., 2022). Kunyit hitam digunakan sebagai jamu untuk mengatasi batuk, menambah nafsu makah, nyeri perut, menambah stamina, pembersih darah, kudis, dan obat ruam (Prihatma & Fatah, 2023). Belum ada penelitian yang mengkaji terkait pemanfaatan kunyit hitam dalam mengobati penyakit gondok.

Daun sukun (*Artocarpus altilis*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kolesterol dengan proses pembuatan diambil 1 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Flavonoid yang terdapat dalam sukun dapat meningkatkan aktivitas enzim lipoprotein lipase, yang bertanggung jawab untuk meningkatkan proses hidrolisis trigliserida. Selain itu, flavonoid juga menghambat aktivitas beberapa enzim lipogenik, seperti diasilgliserol asiltransferase, yang pada akhirnya akan menurunkan kadar trigliserida dalam darah (Pramono et al., 2011).

Bangun-bangun (*Plectranthus amboinicus*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kolesterol dengan proses pembuatan diambil 1 bagian tumbuhan utuh kecuali akar lalu direbus dengan air mendidih kemudian langsung diminum. Daun bangun-bangun mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin B1, vitamin C, vitamin B12, beta karoten, niasin, kalsium, karvakrol, asam lemak, asam oksalat, dan serat (Santosa & Hertiani, 2005). Daun bangun-bangun bermanfaat mengatasi sembelit, diare, batuk, demam, influenza, radang,

sakit kepala, sariawan, meningkatkan produksi susu dan alergi (Lutfi et al., 2019).

Daun Tembelekan (*Lantana camara*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat maag dengan proses pembuatan diambil 1 genggam tangan orang dewasa bagian daun lalu diperas dengan kain atau tangan langsung kemudian sarinya langsung diminum. Kandungan senyawa alkaloid, tanin, flavonoid, triterpenoid, steroid, dan saponin pada daun memiliki potensi sebagai antioksidan, antikanker, anti koagulan, antibiotik, dan antibakteri (Sari et al., 2023). Daun tembelekan berkhasiat sebagai obat luka, obat penyakit kuning, dan obat maag dengan cara ditumbuk kemudian diperas lalu diminum (Tambaru, 2017).

Daun jeruk purut (*Citrus hystrix*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat sakit gigi dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian didiamkan disuhu ruang dan dikumurkan ke mulut. Daun jeruk purut mengandung polifenol, alkaloid, minyak atsiri, flavonoid dan tannin memiliki efek sebagai antioksidan dan antiseptik. Aromaterapi pada jeruk purut digunakan untuk meringankan sakit perut, sakit kepala, sakit gigi, pegal-pegal, menghilangkan gatal-gatal akibat serangga, untuk pijat serta pilek flu (Ningsih & Arel, 2022).

Daun delima (*Punica granatum*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah dengan proses pembuatan diambil 5-7 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Belum ada penelitian yang mengungkapkan bahwa daun delima dapat menurunkan tekanan darah namun, Menurut Hung dan Yen (2002), tanin punicalagin dan asam kafeat pada delima mampu menjadi penghambat reseptor α dan β sehingga angiotensin II tidak bisa menempel sehingga tekanan darah tidak naik (Hung & Yen, 2002).

Daun Kembang bulan (*Tithonia diversifolia*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat diabetes dengan proses pembuatan diambil 5-7 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sasmita dan rekan (2017) menunjukkan bahwa ekstrak daun kembang bulan memiliki efek terhadap penurunan kadar glukosa darah pada tikus Wistar. Daun kembang bulan memiliki efek antidiabetes atau berperan sebagai antihiperqlikemik dengan pemberian dosis sebesar 5,14 ml per 200 gram berat badan (Sasmita et al., 2017).

Daun mangga manalagi (*Mangifera altissima*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tekanan darah dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Belum ada penelitian yang mengkaji terkait efektivitas daun mangga manalagi dalam menurunkan tekanan darah namun, pada jenis daun mangga arum manis telah di uji terkait efektivitasnya dalam menurunkan tekanan darah.

Daun miana (*Coleus scutellarioides*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat asma dan batuk dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Daun Miana memilki khasiat yang amat sangat bagus, untuk membantu mengeluarkan lendir yang melekat pada kerongkongan, dan sangat efektif untuk mengatasi gejala batuk berdahak (Bela, 2021). Miana digunakan masyarakat Indonesia untuk mengobati batuk, asma, diare dan membantu pemulihan setelah melahirkan (Artantyo et al., 2022).

Daun mimba (*Azadirachta indica* A. Juss.) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat peradangan dan sakit pinggang dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Kandungan senyawa bioaktif daunnya telah terbukti dimanfaatkan sebagai agen antibakteri, antidiabetes, antioksidan, karies gigi, antihipertensi, antifertilitas, antimalaria, antitumor, anti maag dan larvasida (Hashmat et al., 2012). Berdasarkan hasil penelitian oleh Fahriyansyah et al., (2021) disimpulkan bahwa pemberian ekstrak etanol daun mimba mampu melindungi jaringan ginjal tikus putih dari paparan hiperglikemia.

Daun Pare (*Momordica charantia*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat peradangan dan sakit pinggang dengan proses pembuatan diambil 7-9 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Berdasarkan hasil penelitian, daun pare terbukti berpotensi mengobati batuk dengan mekanisme menghambat pertumbuhan bakteri. Secara empiris pengobatan ini akan meredakan batuk dan mengencerkan lendir (*sputum*) (Panggalo et al., 2013).

Alang-alang (*Imperata cylindrica*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat prostat dengan proses pembuatan diambil 1 bagian tumbuhan lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Aktivitas antioksidan, anti neoplasma, antiinflamasi, serta mampu menghambat proses proliferasi dimiliki oleh

akar alang-alang. Efek diuretiknya juga membantu mengatasi retensi urin yang dapat dirasakan sebagai gangguan yang mengganggu. Ramuan akar alang-alang dipakai mengobati nyeri kepala, osteoarthritis, hipertensi, batu saluran kemih, infeksi saluran kemih, panas dalam, dan pembesaran prostat (Triyono et al., 2020).

Biji mahoni (*Swietenia mahagoni*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kolesterol dengan proses pembuatan diambil 3 biji mahoni lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Biji mahoni mengandung senyawa bioaktif seperti alkaloid, saponin, flavonoid, dan steroid. Flavonoid bermanfaat untuk memperlancar peredaran darah, mengurangi kadar kolesterol dan timbunan lemak dipembuluh darah, serta sebagai antioksidan (Kumala et al., 2021).

Daun awar-awar (*Ficus septica*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat tetes mata dengan proses pembuatan diambil 1 lembar daun lalu diperas dengan tangan kemudian diteteskan ke mata. Belum ada penelitian yang menyatakan bahwa daun awar-awar dapat digunakan sebagai obat tetes mata namun, daun awar-awar memiliki kandungan α -amyrin dan β -amyrin sebagai analgesik. Kandungan stigmasterol yang terkandung dalam daun awarawar menunjukkan aktivitas antimutagenik, antiinflamasi topikal, antiosteoarthritis, dan antioksidan (Ragasa et al., 2016).

Yodium (*Jatropha multifida*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat luka dengan mengambil getahnya lalu dioleskan ke bagian tubuh yang luka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dkk. (2016) disimpulkan bahwa penggunaan getah pohon yodium memiliki efek positif dalam penyembuhan luka pada mencit dengan adanya perbedaan efektivitas antara getah pohon yodium dan perlakuan lainnya seperti povidon iodine dan luka yang tidak diobati. Zat aktif yang terkandung dalam tanaman tersebut antara lain flavonoid, tanin, saponin dan alkaloid (Hermawan et al., 2016).

Kulit semangka (*Citrullus lanatus*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat Ginjal dengan dikeruk bagian daging kulit semangka lalu diperas dengan kain atau tangan dan sarinya langsung diminum. Kulit semangka mengandung banyak vitamin, protein, mineral, enzim, yang dapat mencegah penyakit kanker, penurunan kadar lemak darah serta putih semangka yang baik bagi kesehatan ginjal (Wardhana et al., 2016).

Paku kikir (*Tectaria crenata*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat nyeri haid dengan diambil 3 ruas batang paku kikir lalu dirajang kasar kemudian direbus dengan air mendidih dan langsung diminum setelahnya. Belum ada penelitian yang membuktikan terkait aktivitas paku kikir sebagai nyeri haid.

Daun patikan kebo (*Euphorbia hirta*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat diare dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun lalu direbus dengan air mendidih kemudian diminum langsung. Kandungan senyawa pada patikan kebo bersifat antiseptik, antiinflamasi dan antibakterial karena memiliki kandungan tanin, flavonoid dan saponin yang ampuh untuk melancarkan kencing, menyembuhkan luka, asma, abses paru, bronchitis kronis, tipus abdominalis, dan disentri (Gunawan et al., 2023).

Kunyit mangga (*Curcuma amada*) digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat asam urat, kanker, dan kista dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang kunyit mangga kemudian dirajang kasar lalu direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariviani et al., (2013) tentang pembubukan ekstrak temu mangga sebagai alternatif obat tradisional untuk penderita kanker, disimpulkan bahwa temu mangga memiliki tingkat aktivitas antioksidan yang tinggi yang dapat membantu mencegah penyebaran sel kanker. Belum ada penelitian lebih lanjut terkait aktivitas kunyit mangga sebagai obat asam urat dan kista.

Kombinasi daun kecibeling dan kumis kucing digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gangguan ginjal dengan proses pembuatan diambil 3 lembar daun kecibeling dan 7-9 lembar daun serta tangkai kumis kucing lalu direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Kalium yang terdapat dalam tanaman kejibeling memiliki sifat diuretik yang kuat sehingga tanaman ini dapat dimanfaatkan sebagai agen peluruh batu ginjal (Sugiarti et al., 2019). Daun kumis kucing digunakan sebagai pengobatan, termasuk sebagai nefroprotektif untuk menurunkan kadar kreatinin dan ureum serta meningkatkan laju filtrasi glomerulus (Tambaru, 2017).

Ramuan Daun Sirih dan Buah Pinang digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat keputihan dengan proses pembuatan diambil 3 hingga 5 lembar daun sirih dan 1 buah pinang lalu direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Penelitian mengenai potensi serai dapur telah dilakukan diantaranya sebagai antibakteri (Subramaniam et al., 2020). Flavonoid pada buah

pinang sebagai antiradang, antijamur, dan antibakteri (Sopiah et al., 2017).

Kombinasi serai dan jahe digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat rematik dengan proses pembuatan diambil 3 ruas jahe dan 1 batang serai lalu direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Penelitian oleh Silalahi, (2020) menyatakan bahwa sereh digunakan sebagai ramuan tradisonal untuk mengatasi demam, rematik, gangguan sistem saraf, gangguan saluran pencernaan, dan diabetes mellitus. Jahe memiliki khasiat untuk mencegah dan mengobati berbagai penyakit, termasuk impotensi, pegal-pegal, batuk, sakit kepala, rematik, sakit pinggang, masuk angin, bronkitis, nyeri lambung, nyeri otot, vertigo, mual selama kehamilan, osteoarthritis, gangguan sistem pencernaan, nyeri saat menstruasi, serta memiliki sifat anti-kolesterol, dan lain sebagainya (Aryanta, 2019).

Ramuan serai merah, buah pala, temulawak, kayu manis, dan minyak kelapa sebagai minyak gosok yang digunakan masyarakat Duampanua dalam mengobati Pegal-pegal dan rematik dengan proses pembuatan diambil 1 batang serai merah, 1 buah pala, 1 batang kayu manis, 1 rimpang temulawak dan 500 mL minyak kelapa, kemudian dipanaskan di wajan selama 5-7 menit, disaring dan dimasukkan ke wadah. Serai wangi dapat digunakan sebagai eksema, obat gosok, rematik, antiseptik, sakit kepala, mengatasi gigitan serangga, diare, pegal-pegal, batuk, pilek dan sakit kepala (Susilowati, Billah, Utami, Dewati, & Sani, 2023). Senyawa kimia yang terdapat dalam pala telah terbukti dapat mengatasi berbagai masalah kesehatan seperti batuk berlendir, insomnia, masuk angin, penghilang kejang otot, nyeri haid, dan rematik (Agaus & Agaus, 2019). Kandungan senyawa temulawak dapat mengobati penyakit ginjal dan hati, pegal linu, reumatik, radang sendi, sariawan dan keputihan (Syamsudin et al., 2019). Kayu manis mengandung anti rematik dan antiinflamasi yang berperan sebagai proses penyembuhan sendi (Aprilla et al., 2022). Minyak kelapa murni memiliki manfaat sebagai pengobatan untuk ruam kulit dan penyembuhan mati jaringan kulit (*decubitus*) (Tanka et al., 2017).

Kombinasi kunyit putih, kunyit hitam, dan jamur kuping digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gondok dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang kunyit putih dan hitam serta 3 hingga 5 jamur kuping, kemudian direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Kandungan senyawa dalam ekstrak air kunyit putih memiliki peran sebagai analgesik, antioksidan, antikanker,

antitumor, antimikroba, antipikun, dan antiracun (Safitri & Rahayu, 2021). Sementara itu, jamur kuping diketahui memiliki khasiat dalam menurunkan kolesterol, mencegah penyakit darah tinggi, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh, serta mencegah tumor atau kanker karena mengandung senyawa lentinon dan retiran (Djuariah, 2016). Kunyit hitam digunakan sebagai antiradang, sembelit, migrain, antikanker, asma, gout, ulcer, kardiovaskular, dan kencing manis (Rahman et al., 2022). Belum ada penelitian yang membahas terkait manfaat dari tumbuhan yang digunakan dapat mengobati penyakit gondok.

Kombinasi serai, kunyit, dan jahe merah digunakan masyarakat Duampanua sebagai imunitas dan antioksidan dengan proses pembuatan Diambil 1 rimpang kunyit dan jahe merah serta 1 batang serai kemudian direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Serai mengandung bahan aktif yang berperan sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, antidepresi, dan antioksidan (Maria et al., 2023). Senyawa kurkumin pada kunyit memiliki manfaat antibakteri, antioksidan, antivirus, dan antiinflamasi yang dapat meningkatkan imunitas (Kusumo et al., 2020). Jahe merah memiliki aktifitas farmakologi sebagai antihipertensi, imunomodulator, kolesterol, antimikroba, asam urat, dan agen sitotoksik serta antioksidan (Suciwati & Adnyana, 2017).

Ramuan serai, jahe, dan kunyit digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat demam dan imunitas dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang kunyit dan jahe serta 1 batang serai kemudian di rebus dengan air mendidih dan diminum langsung. Serai mengandung berbagai jenis bahan aktif yang berperan sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, antioksidan dan antidepresi (Maria et al., 2023). Kurkumin kunyit yang memiliki manfaat antioksidan, antiinflamasi, antibakteri, antivirus dan imunitas (Rahman et al., 2022). Jahe memiliki khasiat terhadap penyakit seperti infeksi, pegal-pegal, rematik, kepala pusing, sakit pinggang, bronchitis, masuk angin, nyeri lambung, vertigo, fungsi otak terganggu, asma, nyeri otot dan stamina tubuh rendah (Aryanta, 2019).

Kombinasi serai dan lengkuas digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat kolesterol dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang lengkuas dan 1 batang serai kemudian direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Daun sereh mengandung flavonoid dan kaempferol yang mempunyai efek antioksidan dan kandungan senyawa tersebut dapat mempengaruhi dampak

terhadap penurunan angka kolesterol total (Manvitha & Bidya, 2014). Lengkuas mengandung flavonoid jenis kamferol, kuersetin dan galangin. Senyawa flavonoid tersebut memiliki efek antioksidan yang baik (Kusriani & Zahra, 2015).

Kombinasi daun kumis kucing, daun ciplukan, dan daun kecibeling digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat gangguan ginjal dengan proses pembuatan diambil 7-9 lembar daun kumis kucing dan daun ciplukan serta 3 lembar daun kecibeling lalu direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Kalium yang terdapat dalam tanaman kejibeling berperan sebagai diuretik yang kuat dan memiliki kemampuan untuk melarutkan batu yang terbentuk dari garam kalsium. Oleh karena itu, kejibeling dapat dimanfaatkan sebagai agen peluruh batu ginjal (Dharma et al., 2014). Daun kumis kucing sebagai pengobatan nefroprotektif untuk menurunkan kadar kreatinin dan ureum serta meningkatkan *glomerulus filtration rate* (Tandi et al., 2017). Hasil pemeriksaan histopatologi pada penelitian Oktavia et al., (2016) menyimpulkan ekstrak etanol herba ceplukan dapat memperbaiki gangguan fungsi ginjal yang diinduksi oleh gentamisin.

Kombinasi jahe, kunyit putih, serai, lengkuas, jeruk nipis, dan madu digunakan masyarakat Duampanua sebagai antioksidan dengan proses pembuatan diambil $\frac{1}{4}$ potongan jahe, lengkuas, dan kunyit putih serta 1 batang serai, kemudian direbus dengan air mendidih dan diminum langsung. Jahe mengandung senyawa gingerol dan shogaol, yang bermanfaat sebagai antioksidan (Yuliningtyas, santoso, & Syauqi, 2019). Kandungan senyawa flavonoid, kalkon, flavon, katekin, flavonol, dan antosinidin pada kunyit putih berperan sebagai antioksidan (Saputra, 2014). Serai mengandung bahan aktif yang berperan sebagai analgesik, antipiretik, anti inflamasi, antioksidan dan antidepresi (Maria et al., 2023). Kandungan galangin, kamferol dan kuersetin pada lengkuas memiliki efek antioksidan yang baik (Suciati & Adnyana, 2017). Kandungan flavonoid dan Vitamin C pada jeruk nipis memiliki aktivitas antioksidan (Khasanah et al., 2014). Kandungan nutrisi dalam madu yang berfungsi sebagai antioksidan (Cahyaningrum, 2019).

Ramuan kunyit, gula merah, dan asam jawa digunakan masyarakat Duampanua sebagai obat nyeri haid dengan proses pembuatan diambil 1 rimpang kunyit kemudian direbus dengan air mendidih lalu ditambahkan gula merah dan air asam jawa kemudian diminum langsung. Senyawa kurkumin akan menghambat terjadinya inflamasi

sehingga mengurangi kontraksi uterus dan curcumenol sebagai analgetik akan menghambat pelepasan prostaglandin dan mengurangi terjadinya dismenore (M. Safitri, 2018). Kandungan potassium dalam gula merah mampu mengurangi kontraksi yang muncul ketika haid, sehingga rasa nyeri dapat berkurang (Nisfiyah et al., 2011). Asam jawa juga memiliki kandungan tanin, saponin, alkaloid, dan phlobotamin yang menurunkan reaksi inflamasi, mengurangi pelepasan prostaglandin saat menstruasi sehingga meredakan nyeri haid (Safitri, 2018).

Terdapat 49 tumbuhan tunggal dan 11 kombinasi tumbuhan yang digunakan masyarakat Duampanua dengan daun afrika (*Vernonia amygdalina*) sebagai tumbuhan yang sering digunakan yakni memiliki nilai *use value* 0,618 diperoleh dari 34 narasumber dari total 55 narasumber. Didapatkan beragam jenis penyakit yang diobati dengan mayoritas penyakit tekanan darah, kolesterol, diabetes, dan asam urat.

Pemanfaatan berbagai jenis tumbuhan obat yang diolah dengan tumbuhan tunggal ataupun kombinasi dari beberapa tumbuhan masyarakat daerah Kecamatan Duampanua, diperoleh data telah sesuai dengan studi literatur atau hasil penelitian terdahulu dalam mengobati berbagai jenis penyakit yang didukung dengan efek terapi yang dihasilkan dapat menyembuhkan atau mengurangi rasa sakit yang diderita oleh masyarakat Duampanua. Namun, beberapa jenis tumbuhan masih ada belum diketahui secara pasti terkait manfaatnya yang diyakini masyarakat dikarenakan studi literatur dari tumbuhan tersebut belum dilakukan penelitian secara luas seperti daun kersen yang dimanfaatkan sebagai rematik, daun gelinggang sebagai obat maag, daun delima dalam menurunkan tekanan darah, daun mangga manalagi dalam menurunkan tekanan darah, daun awar-awar sebagai obat tetes mata, paku kikir sebagai nyeri haid, kunyit mangga sebagai asam urat dan kista, dan kombinasi kunyit hitam, kunyit putih serta jamur kuping dalam mengobati gondok. Maka dari itu, diperlukan pengujian lebih lanjut terkait beberapa tumbuhan tersebut.

KESIMPULAN

Sebanyak 35 famili dan 61 spesies tumbuhan di Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan telah digunakan secara tunggal maupun dijadikan sebagai ramuan dengan proses pembuatan direbus dan diperas serta cara penggunaan diminum, dimakan, dioleskan ke luka dan dikumurkan dalam mengobati penyakit yang

menunjukkan bahwa masyarakat daerah tersebut masih mempertahankan tradisi etnofarmasi. Pengetahuan lokal terkait pemanfaatan tumbuhan obat ini dapat dikaji lebih lanjut dalam pengembangan obat tradisional di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Camat Duampanua Andi Ikbal. S. Sos., M.SP. beserta anggota Kantor Camat Duampanua, Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman dan semua pihak yang terlibat dalam membantu penulis sehingga dapat tercipta artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agaus, L. R., & Agaas, R. V. (2019). Manfaat Kesehatan Tanaman Pala (*Myristica fragrans*). *Medula*, 6(Suplemen).
- Aizah, S., Risnasari, N., & Listyawati, N. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN REBUSAN TUMBUKAN DAUN JAMBU BIJI UNTUK MENURUNKAN FREKUENSI DIARE PADA ANAK. *JURNAL EDUNursing*, 6(1), 5.
- Alethea, T., & Ramadhian, M. R. (2015). Efek Antidiabetik pada Daun Kelor. *Majority*, 4(9), 5.
- Alexander, D., Alam, G., & Kondar, W. (2011). PENGARUH EKSTRAK RIMPANG TEMU PUTIH (*Curcuma zedoaria*) TERHADAP KADAR ASAM URAT PADA KELINCI. *Majalah Farmasi dan Farmakologi*, 15(2), 6.
- Aliansah, V. F. (2022). Pengaruh Air Rebusan Daun Sambiloto Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol. *Dohara Publisher Open Access Journal*, 1(6), 8.
- Anamaptani, N. M. W. (2022). *Potensi Teh Herbal Herba Suruhan sebagai Anti-Hipertensi Melalui Aktivitas Penghambatan Angiotensin-Converting Enzyme (ACE)*. Paper presented at the Prosiding WORKSHOP DAN SEMINAR NASIONAL FARMASI 2022.
- Aprilla, N., Syafriani, Safitri, D. E., & Kasumayanti, E. (2022). PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES HANGAT KAYU MANIS TERHADAP NYERI PADA PENDERITA GOUT ARTRITIS DI DESA BINUANG WILAYAH KERJA PUSKESMAS LABOY JAYA. *Jurnal Ners*, 6(2), 5.
- Arief, M. I., Novriansyah, R., Budianto, I. T., & Harmaji, M. B. (2012). POTENSI BUNGA KARAMUNTING (*Melastoma malabathricum* L.) TERHADAP KADAR KOLESTEROL TOTAL DAN TRIGLISERIDA PADA TIKUS PUTIH JANTAN HIPERLIPIDEMIA YANG DIINDUKSI PROPILTIOURASIL. *Prestasi*, 1(2), 9.
- Ariviani, S., Andriani, M., & Yani, F. (2013). POTENSI TEMU MANGGA (*Curcuma mangga* Val.) SEBAGAI MINUMAN FUNGSIONAL. *Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Sebelas Maret*, 2(3), 7.
- Artantyo, L. D. B., Fatimawali, & Datu, O. S. (2022). SKRINING FITOKIMIA DAN UJI TOKSISITAS EKSTRAK ETANOL DAUN MIANA MERAH (*Coleus hybridus*) DENGAN METODE BRINE SHRIMP LETHALITY TEST (BSLT). *PHARMACON-PROGRAM STUDI FARMASI, FMIPA, UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 11(3), 11.
- Aryanta, I. W. R. (2019). MANFAAT JAHE UNTUK KESEHATAN. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(2), 5.
- Aryastami, N. K., & Siahaan, S. (2018). Studi Kebijakan Pengembangan Tanaman Obat di Indonesia. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(3), 157-166. doi:10.22435/mpk.v28i3.119
- Asuk, A. A., Agiang, M. A., Dasofunjo, K., & Willie, A. J. (2015). The biomedical significance of the phytochemical, proximate and mineral compositions of the leaf, stem bark and root of *Jatropha curcas*. *Asian Pacific Journal of Tropical Biomedicine*, 5(8), 650-657. doi:10.1016/j.apjtb.2015.05.015
- Bela, I. P. A. (2021). MANFAAT DAN BUDI DAYA DAUN MIANA. Pengabdian Pada Masyarakat. Fakultas Teknik. Universitas Tarumanagara. Jakarta.
- Betty, Fitriani, D. D., Lestari, R. T. R., Hasanah, N., Kristiyowati, A. D., & Eka, K. (2022). COUNSELING ABOUT THE EFFECT OF BIDARA ARAB (ZIZIPHUS SPINA-CRISTI) LEAVES CONSUMPTION ON REDUCING URIC ACID LEVELS ON ELDERLY IN RT 002 RW 002 SINAR PAMULANG PERMAL. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(2), 5.
- Cahyaningrum, P. L. (2019). AKTIVITAS ANTIOKSIDAN MADUTERNAKAN DAN MADU KELENGKENG SEBAGAI

- PENGobatan ALAMI. *E-Jurnal Widya Kesehatan*, 1(1), 6.
- Cahyono, B., Huda, M. D. K., & Limantara, L. (2011). PENGARUH PROSES PENGERINGAN RIMPANG TEMULAWAK (*Curcuma xanthorrhiza* ROXB) TERHADAP KANDUNGAN DAN KOMPOSISI KURKUMINOID. *Reaktor*, 13(3), 165. doi:10.14710/reaktor.13.3.165-171
- Clark, J. L., Zahradka, P., & Taylor, C. G. (2015). Efficacy of flavonoids in the management of high blood pressure. *Nutr Rev*, 73(12), 799-822. doi:10.1093/nutrit/nuv048
- Dewanti, A. P., Novitasari, F., Diassari, A., Putra, B. A., Mufidah, H. R., Safarosarita, D., . . . Faizah, U. N. (2021). *Konservasi Keanekaragaman Hayati Tanaman Obat Dalam Pandangan Islam*. Paper presented at the 1st AVES Annual Virtual Conference of Education and Science, Proceeding of Integrative Science Education Seminar (PISCES).
- Dewi, W. K., & Syukrowardi, D. A. (2019). PERBANDINGAN PENGARUH ANTARA REBUSAN AIR DAUN SALAM DAN AIR REBUSAN DAUN SIRSAK TERHADAP TEKANAN DARAH KELOMPOK PREHIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GEMBONG, SERANG. *CHMK HEALTH JOURNAL*, 3(2), 11-19.
- Dharma, S., Aria, M., & Syukri, E. F. (2014). PENGARUH EKSTRAK ETANOL DAUN KEJIBELING (*Strobilanthes crispus* (L) Blume) TERHADAP KELARUTAN KALSIMUM DAN OKSALAT SEBAGAI KOMPONEN BATU GINJAL PADA URIN TIKUS PUTIH JANTAN. *SCIENTIA*, 4(1), 4.
- Djamhuri, T. R., Yuliet, & Khaerati, K. (2016). AKTIVITAS PENGHAMBATAN PEMBENTUKAN BATU GINJAL (Antinefrolithiasis) EKSTRAK ETANOL DAUN GEDI MERAH (*Abelmoschus moschatus* Medik) PADA TIKUS PUTIH JANTAN. *Galenika Journal of Pharmacy*, 2(1), 7.
- Djuariah, D. (2016). Seleksi dan Adaptasi Tiga Spesies Unggul Jamur Kuping (*Auricularia* spp.) untuk Dataran Medium (Selection and Adaptation on Three Strain Candidate of Five Superior the Wood Ear Mushroom Strain for Medium Land). *Jurnal Hortikultura*, 26(2), 10.
- Fahriyansyah, F., Isdadiyanto, S., Mardiaty, S. M., & Sitaswi, A. J. (2021). Gambaran Histologi Ren Tikus Putih (*Rattus norvegicus* L.) Hiperglikemia Setelah Pemberian Ekstrak Etanol Daun Mimba (*Azadirachta indica* A. Juss). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 6(2), 10.
- Fahrurnnida, & Pratiwi, R. (2015). *Kandungan Saponin Buah, Daun dan Tangkai Daun Belimbing Wuluh (Averrhoa bilimbi L.)*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Konservasi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam 2015, Surakarta.
- Gafar, P. A., & Maurina, L. (2019). *Proses Penginstanan Temu Lawak, Kunyit Putih dan Jahe Merah serta Pengaruhnya terhadap Kadar Antioksidan dan Daya Terimanya*. Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional II Hasil Litbangyasa Industri, Palembang.
- Gosal, A. T., Queljoe, E. d., & Suoth, E. J. (2020). Uji AKTIVITAS ANTIPIRETIK EKSTRAK ETANOL DAUN JARAK PAGAR (*Jatropha curcas* L.) PADA TIKUS PUTIH JANTAN (*Rattus norvegicus*) GALUR WISTAR YANG DIINDUKSI VAKSIN DPT. *PHARMACON-PROGRAM STUDI FARMASI, FMIPA, UNIVERSITAS SAM RATULANGI*, 9(3), 7.
- Gunawan, F. I., Mulyana, F. W., & Supriyatna, A. (2023). Inventarisasi Dan Analisis Jenis Tumbuhan Famili Euphorbiaceae Dan Sebarannya Di Desa Cipeundeuy, Kecamatan Bantarujeg, Kabupaten Majalengka. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Tanaman (JURRIT)*, 2(1), 8. doi:10.55606/jurrit.v2i1.1412
- Hashmat, I., Azad, H., & Ahmed, A. (2012). Neem (*Azadirachta indica* A. Juss) - A Nature's Drugstore: An overview. *International Research Journal of Biological Sciences*, 1(6), 4.
- Hermawan, A., Suharyani, I., & Kautsar, R. M. N. (2016). Uji Efektifitas Pohon Yodium (*Jatropha multifida* L.) terhadap Luka pada Mencit (*Mus musculus*). *Jurnal Farmaku*, 1(2), 9.
- Hung, C.-Y., & Yen, G.-C. (2002). Antioxidant Activity of Phenolic Compounds Isolated from *Mesona procumbens* Hemsl. *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 50(10), 5.

- Ifmaily, Irwandi, Hajir, S., & Aprilia. (2022). Uji Aktivitas Ekstrak Kulit Batang Mangga Arumanis (*Mangifera indica* L) Sebagai Antihipertensi Pada Tikus Putih Jantan Diinduksi NaCl 5%. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(2), 5125.
- Ijeh, I. I., & Ejike, C. E. C. C. (2011). Current perspectives on the medicinal potentials of *Vernonia amygdalina* Del. *Journal of Medicinal Plants Research*, 5(7), 12.
- Irianti, T., Puspitasari, A., & Septiani, D. (2012). Uji Aktivitas Penangkapan Radikal dan Deteksi Golongan Senyawa Ekstrak Etanolik Terpurifikasi Batang Brotowali (*Trinospora crispa* (L.) Miers). *Jurnal Bahan Alam Indonesia*, 8(3), 172-180.
- Azeem, A. K., & Vrushabendraswami, B. M. (2015). Hypolipidemic evaluation of Averrhoa bilimbi leaf ethanolic extracts on streptozotocin induced diabetic rats. *Journal of Innovations in Pharmaceuticals and Biological Sciences*, 2(4), 649-652.
- Khasanah, I., Ulfah, M., & Sumantri. (2014). Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Etanolik Kulit Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Dengan Metode DPPH (1,1-difenil-2-pikrilhidrazil). *Jurnal Ilmu Farmasi & Farmasi Klinik*, 11(2), 9-17.
- Kumala, A. R., Dagradi, E. M., Taruna, D., & Rahayu, I. N. (2021). PENURUNAN KADAR MDA TIKUS PUTIH JANTAN DENGAN PEMBERIAN DIET TINGGI LEMAK DAN EKSTRAK BIJI MAHONI. *SURABAYA BIOSMEDICAL JOURNAL*, 1(1), 38-50.
- Kurnia, D. C. (2020). PEMANFAATAN DAUN KERSEN (*Muntingia calabura* L.) DALAM PENANGANAN DIABETES MELLITUS. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Farmasi Indonesia (BIMFI)*, 7(1), 17-25.
- Kusriani, R. H., & Zahra, S. A. (2015). SKRINING FITOKIMIA DAN PENETAPAN KADAR SENYAWA FENOLIK TOTAL EKSTRAK RIMPANG LENGKUAS MERAH DAN RIMPANG LENGKUAS PUTIH (*Alpinia galanga* L.). Paper presented at the Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Kesehatan, Universitas Islam Bandung.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). JAMU TRADISIONAL INDONESIA: TINGKATKAN IMUNITAS TUBUH SECARA ALAMI SELAMA PANDEMI. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, 4(2), 465-471.
- Laksmiawati, D. R., & Simbolon, R. (2017). Aktivitas Ekstrak Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis) sebagai Antihiperurisemia dan Antioksidan pada Tikus Hiperurisemia. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 9(1), 47-55.
- Lasarus, A., Najoran, J. A., & Wuisan, J. (2013). Uji EFEK ANALGESIK EKSTRAK DAUN PEPAYA (*Carica pepaya* (L.)) PADA MENCIT (*Mus musculus*). *eBiomedik*, 1(2), 790-795.
- Lau, S. H. A., & Herman, H. (2020). Uji Stabilitas Fisik Sediaan Bedak Tabur Ekstrak Etanol Daun Ciplukan (*Physalis angulata* L.) sebagai Anti Fungi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1117-1126. doi:10.35816/jiskh.v10i2.472
- Lestari, D. (2016). Anredera Cordifolia Leaves Fraction as an Anti-Hyperlipidemia. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 9(6), 82. doi:10.22159/ajpcr.2016.v9i6.13628
- Lutfi, U. M., Siregar, R., & Fati, N. (2019). Pengaruh Pemberian Infusa Daun Bangun-Bangun (*Coleus amboinicus*, Lour) Terhadap Performa Broiler. *Journal of Livestock and Animal Health*, 2(1), 5-9. doi:10.32530/jlah.v2i1.42
- Majumder, P., Abraham, P., & V, S. (2011). Ethno-medicinal, Phytochemical and Pharmacological review of an amazing medicinal herb *Peperomia pellucida* (L.) HBK. *Research Journal of Pharmaceutical, Biological and Chemical Sciences*, 2(4), 358-364.
- Manvitha, K., & Bidya, B. (2014). Review on pharmacological activity of *Cymbopogon citratus*. *International Journal of Herbal Medicine*, 1(6), 5-7.
- Margowati, S., Priyanto, S., & Wiharyani, M. (2016). EFEKTIVITAS PENGUNAAN REBUSAN DAUN ALPUKAT DENGAN REBUSAN DAUN SALAM DALAM PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA LANSIA. Paper presented at the The 3rd University Research Colloquium (URECOL) 2016.
- Maria, Y., Hutahaen, T. A., & Basith, A. (2023). FORMULASI DAN EVALUASI SEDIAAN FACE MIST SPRAY MINYAK ATSIRI

- SERAI DAPUR (*Cymbopogon citratus*) SEBAGAI PELEMBAB. *Indonesian Journal of Health Science*, 3(2a), 320-326.
- Mazroatul, C., Deni, G. D., Habibi, N. A., & Saputri, G. F. (2016). ANTI-HYPERCHOLESTEROLEMIA ACTIVITY OF ETHANOL EXTRACT *Peperomia pellucid.* *ALCHEMY Jurnal Penelitian Kimia*, 12(1), 88. doi:10.20961/alchemistry.12.1.948.88-94
- Medika, T. B. (2022). *Berdamai dengan Hipertensi* (Y. N. I. Sari Ed.). Jakarta: Tim Bumi Medika.
- Mu'nisa, A., Ali, A., Junda, M., Muflihunna, A., & Istiqamah, N. (2019). EFEK AIR REBUSAN KAYU CINA (*Lannea coromandelica*) TERHADAP HISTOPATOLOGI MUKOSA LAMBUNG MENCIT (*Mus musculus*) YANG DIINDUKSI ASAM KLOORIDA (HCl). *INDONESIAN JOURNAL OF FUNDAMENTAL SCIENCES (IJFS)*, 5(1), 1-7.
- Munaeni, W., Mainassy, M. C., Puspitasari, D., Susanti, L., Endriyatno, N. C., Yuniastuti, A., . . . Rollando. (2022). *Perkembangan dan Manfaat Obat Herbal sebagai Fitoterapi* (M. T. K. Swandari & M. A. E. Mayer Eds.). Makassar: CV. Tohar Media.
- Musali, R. P., Drs. Hartono Karnadi, M. S., & Luri Renaningtyas, S., M.Ds. (2015). Perancangan Buku Fotografi Esai Kehidupan Suku Kajang Di Sulawesi Selatan. *Jurnal DKV Adiwarna, Universitas Kristen Petra*, 1(6), 12.
- Ningsih, I. Y. (2016). STUDI ETNOFARMASI PENGGUNAAN TUMBUHAN OBAT OLEH SUKU TENGGER DI KABUPATEN LUMAJANG DAN MALANG, JAWA TIMUR. *PHARMACY*, 13(1), 10-20.
- Ningsih, W., & Arel, A. (2022). Pembuatan dan Uji Aktivitas Edible Film Ekstrak Daun Jeruk Purut (*Citrus Hystrix*) Terhadap *Streptococcus Mutans*. *Jurnal Ilmiah MANUSIA DAN KESEHATAN*, 5(3), 385-396.
- Ningtiyas, I. F., & Ramadhian, M. R. (2016). Efektivitas Ekstrak Daun Salam untuk Menurunkan Kadar Asam Urat pada Penderita Arthritis Gout. *Majority*, 5(3), 105-110.
- Nisfiyah, I. L., Isnindar, & Desnita, R. (2011). Formulasi minuman serbuk instan kombinasi jahe (*Zingiber officinale rose*) dan kunyit (*Curcuma domestica val.*) dengan variasi gula pasir dan gula merah. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 6(1), 1-9.
- Nofianti, T., Windiarti, D., & Prasetyo, Y. (2015). Uji AKTIVITAS EKSTRAK ETANOL KROP KUBIS PUTIH (*Brassica oleracea L. var. capitata*) TERHADAP KADAR KOLESTEROL TOTAL DAN TRIGLISERIDA SERUM DARAH TIKUS PUTIH JANTAN GALUR WISTAR. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 14(1), 74-83.
- Nugrahani, S. S. (2012). EKSTRAK AKAR, BATANG, DAN DAUN HERBA MENIRAN DALAM MENURUNKAN KADAR GLUKOSA DARAH. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 51-59.
- Oktavia, S., Dharma, S., & Yarman, A. (2016). PENGARUH PEMBERIAN EKSTRAK ETANOL HERBA CEPLUKAN (*Physalis angulata L.*) TERHADAP GANGGUAN FUNGSI GINJAL MENCIT PUTIH JANTAN. *Jurnal Farmasi Higea*, 8(1), 39-43.
- Oktavianti, D. S., & Anzani, S. (2021). Penurunan Nyeri Pada Arthritis Gout Melalui Kompres Hangat Air Rebusan Serai. *Madago Nursing Journal*, 2(1), 1-8. doi:10.33860/mnj.v2i1.439
- Panggalo, J. T., Porotu'o, J., & Buntuan, V. (2013). IDENTIFIKASI BAKTERI AEROB PADA PENDERITA BATUK BERDAHAK DI POLIKLINIK INTERNA BLU RSUP PROF. dr. R. D. KANDOU MANADO. *Jurnal e-Biomedik (eBM)*, 1(1), 408-413.
- Paser, B. K. (2021). *Kabupaten Paser Dalam Angka 2021* (B. K. Paser Ed.): CV Suvi Sejahtera.
- Phillips, O., Gentry, A. H., Reynel, C., Wilkin, P., & Galvez-Durand B, C. (2002). Quantitative Ethnobotany and Amazonian Conservation. *Conservation Biology*, 8(1), 225-248. doi:10.1046/j.1523-1739.1994.08010225.x
- Pieron, A., Quave, C., Heinrich, M., & Nebel, S. (2002). Ethnopharmacy of the ethnic Albanians of northern Basilicata, Italy. *Fitoterapia*, 73(2002), 217-241.
- Pramono, A., Kesuma, S. U., Tazkiana, N. H., & Yunita, R. A. (2011). Pengaruh Rebusan Daun Sukun (*Artocarpus altilis*) terhadap Kadar Trigliserida, Kolesterol Total dan

- Low Density Lipoprotein (LDL) Serum Darah Tikus Putih (*Rattus norvegicus*). *Mutiara Medika*, 11(3), 139-143.
- Pratiwi, A., Datau, W. A., Alamri, Y., & Kandowangko, N. Y. (2021). PELUANG PEMANFAATAN TUMBUHAN *Peperomia pellucida* (L.) KUNTH SEBAGAI TEH HERBAL ANTIDIABETES. *JAMBURA JOURNAL of Health Sciences and Research*, 3(1), 85-93.
- Priastomo, Mukti & Sau, Riska & Fadraersada, Jaka. (2018). Observasi Klinik Pemberian Aroma Pandan Wangi Terhadap Tekanan Darah Pasien Hipertensi. *Jurnal Sains dan Kesehatan*. 1. 531-538. 10.25026/jsk.v1i10.98.
- Prihatma, G. T., & Fatah, A. (2023). PENGELOLAAN BUDI DAYA KUNYIT HITAM SEBAGAI SUMBER TAMBAHAN PENDAPATAN KELUARGA DAN MENJADI SUMBER BAHAN MINUMAN KESEHATAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dasabhakti*, 2(2), 43-48.
- Putri, E. P. K., Hamzah, B., & Rahman, N. (2013). ANALISIS KUALITATIF ZAT BIOAKTIF PADA EKSTRAK DAUN ALPUKAT (*Persea americana* Mill) DAN UJI PRAKLINIS DALAM MENURUNKAN KADAR GLUKOSA DARAH PADA MENCIT (*Mus musculus*). *J. Akad. Kim.*, 2(3), 119-127.
- Rachmawati, S. D. (2013). PENGARUH BUAH MAHKOTA DEWA TERHADAP KADAR KOLESTEROL TOTAL PLASMA PADA TIKUS STRAIN WISTAR. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1(1), 26-34.
- Ragasa, C. Y., Macuha, M. R., Reyes, M. M. D. L., Mandia, E. H., & Altena, I. A. V. (2016). Chemical Constituents of *Ficus septica* Burm. F. *International Journal of Pharmaceutical and Clinical Research*, 8(11), 1464-1469.
- Rahman, Z. A., Othman, A. N., Shukor, S. A., Machap, C., Mirad, R., Alias, M. S., . . . Malek, F. A. (2022). Penyelidikan, pembangunan dan pengkomersialan produk makanan kesihatan semula jadi dari sumber tanaman kunyit hitam. *Buletin Teknologi MARDI Bil.*, 32(2022), 167 – 178.
- Rahmawati, Z. S., & Kristinawati, B. (2023). Pemanfaatan Bahan-Bahan Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Penderita Hipertensi. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 15(2), 1-12.
- Rambi, C. A., & Gansalangi, F. (2020). EFEKTIVITAS MEPASANGU (BAKERA) TERHADAP GANGGUAN KESEHATAN PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI KEPERAWATAN POLITEKNIK NEGERI NUSA UTARA. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 4(2), 74-80.
- Srinivasa, R. V., Wilkin, E. J., & Das, K. (2014). Hepatoprotective and antioxidant activity of *Lannea coromandelica* Linn. on thioacetamide induced hepatotoxicity in rats. *International Letters of Natural Sciences*, 3 (2014), 30-43.
- Sadik, F., Bachri, M. S., & Nurkhasanah. (2021). UJI EFEKTIVITAS EKSTRAK ETANOL DAUN JARAK PAGAR (*Jatropha curcas*. L) SEBAGAI ANTIHIPERTENSI PADA TIKUS. *Kieraha Medical Journal*, 3(2), 74-81.
- Saefudin, Syarif, F., & Chairul. (2014). POTENSI ANTIOKSIDAN DAN AKTIVITAS ANTIPROLIFERASI EKSTRAK KUNYIT PUTIH (*Curcuma zedoaria* Rosc.) PADA SEL HELA. *Widyariset*, 17(3), 381-390.
- Safitri, A. A., MKM, N. J. S., & Rahayu, T. A. (2021). PENGARUH PEMBERIAN MINUMAN AIR KUNYIT PUTIH (*Curcuma zedoaria* Roscoe) TERHADAP PENURUNAN DISMENORE PADA REMAJA PUTRI KELAS XI DI SMA NEGERI 1 DELI TUA KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN 2020. *EBJ (Evidance Based Journal)*, 2(1), 77-85.
- Safitri, M. (2018). EFEKTIFITAS MINUMAN KUNYIT ASAM DALAM PENURUNAN SKALA NYERI HAID. *Viva Medika*, 10(2), 47-53.
- Sandy Hilmi, H., & Vinda Maharana, P. (2022). Telaah Efek Farmakologi Daun Afrika (*Vernonia amygdalina* Del) serta Senyawa Aktif di Dalamnya. *Jurnal Riset Farmasi*, 9-14. doi:10.29313/jrf.v2i1.700
- Santosa, C. M., & Hertiani, T. (2005). Kandungan senyawa kimia dan efek ekstrak air Daun Bangun-bangun (*Coleus amboinicus*, L.) pada aktivitas fagositosis netrofil tikus putih (*Rattus norvegicus*). *Majalah Farmasi Indonesia*, 16(3), 141-148.
- Saputra, S. H. (2014). Kunyit Putih (*Curcuma zedoaria* [Berg.] Roscoe) sebagai Pengawet dan

- Antioksidan Pangan. *Jurnal Riset Teknologi Industri (JRTI)*, 8(16), 168-176.
- Saranani, S., Himaniarwati, Yuliasri, W. O., Isrul, M., & agusmin, A. (2021). Studi Etnomedisin Tanaman Berkhasiat Obat Hipertensi di Kecamatan Poleang Tenggara Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 7(1), 60-82. doi:10.35311/jmpi
- Saras, T. (2023). *Mengenal Kunyit Putih : Manfaat, Khasiat dan Penggunaannya* (W. Anita Ed.). Semarang: Tiram Media.
- Sari, M., Diana, V. E., & Hidayah, Y. (2023). Uji Antibakteri Ekstrak Daun Lantana camara L. terhadap Staphylococcus epidermidis, Staphylococcus aureus, dan Escherichia coli. *Journal of Islamic Pharmacy*, 8(1), 18-21. doi:10.18860/jip.v8i1.17308
- Sasmita, F. W., Susetyarini, E., Husamah, H., & Pantiwati, Y. (2017). Efek Ekstrak Daun Kembang Bulan (Tithonia diversifolia) terhadap Kadar Glukosa Darah Tikus Wistar (Rattus norvegicus) yang Diinduksi Alloxan. *Biosfera*, 34(1), 22. doi:10.20884/1.mib.2017.34.1.412
- Satria, R., Hakim, A. R., & Darsono, P. V. (2022). Penetapan Kadar Flavonoid Total Dari Fraksi n-Heksana Ekstrak Daun Gelinggang dengan Metode Spektrofotometri UV-Vis. *Journal of Engineering, Technology, and Applied Science*, 4(1), 33-46. doi:10.36079/lamintang.jetas-0401.353
- Seri, C. S., Okpekon, T. A., Yao-Kouassi, P. A., Magid, A. A., Sayagh, C., & Voutquenne-Nazabadioko, L. (2020). Saponins and flavonoid glycosides from the leaves of Ziziphus mauritiana Lam. native of a forest area of Ivory Coast. *Phytochemistry Letters*, 37, 5-9. doi:10.1016/j.phytol.2020.03.001
- Silalahi, M. (2020). Essential Oil pada Cymbopogon citratus (DC.) Stapf Dan Bioaktivitasnya. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 12(1), 7-13. doi:10.30599/jti.v12i1.538
- Sopiah, S., Arma, U., & Busman. (2017). AKTIVITAS ANTIJAMUR EKSTRAK BUAH PINANG TUA (Areca catechu L) TERHADAP JAMUR Candida albicans PADA PASIEN KANDIDIASIS RONGGA MULUT. *Jurnal B-Dent*, 4(2), 126 - 132.
- Subramaniam, G., Yew, X. Y., & Sivasamugham, L. A. (2020). Antibacterial activity of Cymbopogon citratus against clinically important bacteria. *South African Journal of Chemical Engineering*, 34, 26-30. doi:10.1016/j.sajce.2020.05.010
- Suciyati, S. W., & Adnyana, I. K. (2017). Red ginger (Zingiber officinale Roscoe var rubrum): a review. *Pharmacologyonline*, 2, 60-65.
- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). EDUKASI PENYAKIT DIARE DAN PEMBUATAN TEH DAUN JAMBU BIJI DIDESA JEPANG KUDUS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan STIKES Cendekia Utama Kudus*, 2(1), 63-77.
- Sulmartini, L., Chotimah, D. N., Tjahjaningsih, W., Widiyatno, T. V., & Triastuti, J. (2009). RESPON DAYA CERNA DAN RESPIRASI BENIH IKAN MAS (Cyprinus carpio) PASCA TRANSPORTASI DENGAN MENGGUNAKAN DAUN BANDOTAN (Ageratum conyzoides) SEBAGAI BAHAN ANTIMETABOLIK. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 1(1), 80-86.
- Suryani, L., & Stepriyani, S. (2007). Daya Antibakteri Infusa Daun Mahkota Dewa (Phaleria macrocarpa) terhadap Staphylococcus aureus dan Escherichia coli. *Mutiara Medika*, 7(1), 23 - 28.
- Susilowati, Billah, M., Utami, L. I., Dewati, R., & Sani. (2023). PEMBUATAN MINYAK SERAI WANGI (CITRONELLA OIL) PADA PENGABDIAN MASYARAKAT BERSAMA KELOMPOK TANI KOSAGRHA LESTARI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik Mesin (Abdi-Mesin)*, III(1), 5.
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., Mutiaz, F. S., Galuh, V., Rina, A. P. A., Cahyani, N. D., . . . Khendri, F. (2019). TEMULAWAK PLANT (Curcuma xanthorrhiza Roxb) as a TRADITIONAL MEDICINE. *Farmako Bahari*, 10(1), 51-65.
- Dermiati, T., Femy, C., & Martina, A. (2018). EFEK ANTIDIABETES EKSTRAK DAUN MAJA (Aegle marmelos L. Corr) PADA TIKUS PUTIH JANTAN (Rattus norvegicus) DIABETES MELITUS TIPE 2. *Farmakologika Jurnal Farmasi*, 15(1), 54-62.
- Tamara, L., Andriani, S., & Helmiawati, Y. (2021). PEMBUATAN SEDIAAN PAREM DARI

- KENCUR (*Kaemferia galanga* L) BERAS (*Oriza sativa*) DAN SERAI (*Cymbopogon citratus*) SEBAGAI PENYEMBUHAN LUKA MEMAR, BENGKAK DAN KESELEO. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 1(1), 63-72.
- Tambaru, E. (2017). Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indigenous Di Sulawesi Selatan. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, 8(15), 7 - 13.
- Tandi, J., Roem, M., & Yuliet. (2017). EFEK NEFROPROTEKTIF KOMBINASI EKSTRAK DAUN GEDI MERAH DAN DAUN KUMIS KUCING PADA TIKUS INDUKSI ETILEN GLIKOL. *J. Trop. Pharm. Chem.*, 4(1), 27-34.
- Tanka, R., Andriani, S., & Helmiawati, Y. (2017). PEMBUATAN SEDIAAN MINYAK GOSOK DARI BAHAN KELAPA (*Cocos nucifera* L.), SERAI (*Cymbopogon citratus* DC.) dan DAUN DEWA (*Gynura segetum* L.) dengan METODE PENGENDAPAN TRADISIONAL. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 1(1), 86-93.
- Triyono, A., Fitriani, U., Wijayanti, E., & Zulkarnain, Z. (2020). Studi Literatur untuk Memperoleh Dasar Ilmiah Penggunaan Akar Alang-alang sebagai Ramuan Jamu untuk Penyembuhan Beberapa Penyakit di Rumah Riset Jamu Hortus Medicus. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 29(4). doi:10.22435/mpk.v29i4.2105
- Vonna, A., Desiyana, L. S., Hafsyari, R., & Illian, D. N. (2021). Analisis Fitokimia dan Karakterisasi dari Ekstrak Etanol Daun Kersen (*Muntingia calabura* L.). *Jurnal Bioleuser*, 5(1), 8-12.
- Wardhana, K. P., Sumaryati, E., & Sudiyono. (2016). PENGARUH SUHU DAN LAMA PENYIMPANAN KULIT SEMANGKA (*Citrullus vulgaris* Schard) TERHADAP SIFAT FISIKOKIMIA MINUMAN SARI KULIT SEMANGKA. *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian "AGRIKA"*, 10(1), 10-19.
- Wurdianing, I., Nugraheni, S., & Rahfiludin, Z. (2014). Efek ekstrak daun sirsak (*Annona muricata* Linn) terhadap profil lipid tikus putih jantan (*Rattus Norvegicus*). *Jurnal Gizi Indonesia*, 3(1), 7-12.
- Yanti, E. (2019). PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN KELOR (*Moringa Olifera*) TERHADAP TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI. *Jik : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1). doi:10.33757/jik.v3i1.164
- Yuliningtyas, A. W., santoso, H., & Syauqi, A. (2019). Uji Kandungan Senyawa Aktif Minuman Jahe Sereh (*Zingiber officinale* dan *Cymbopogon citratus*). *e-Jurnal Ilmiah BIOSAINTROPIS (BIOSCIENCE-TROPIC)*, 4(2), 1-6.
- Zamree, M. S., Ihsan, S. K., Khairul, K. A. K., Mohd, K. N. H., Rasadah, M. A., Mohd, S. M. A., . . . Zulkhairi, A. (2015). Lipid lowering and anti-atherosclerotic properties of *Tinospora crispa* aqueous extract on high-cholesterol diet-induced hyperlipidemic rabbits. *African Journal of Biotechnology*, 14(34), 2604-2610. doi:10.5897/ajb2015.14787
- Zhang, S.-Y., Song, N.-N., Gao, W.-Y., Jia, W., Duan, H.-Q., & Xiao, P.-G. (2006). Progress in the treatment of chronic glomerulonephritis with traditional Chinese medicine. *Asian Journal of Pharmacodynamics and Pharmacokinetics*, 6(4), 317-325.